

ABSTRACT

WULANDARI, FRANSISKA RETNO. (2025). **The Equivalence and Acceptability of the Indonesian Song Translation of “We Don’t Talk About Bruno” from *Encanto* Movie**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translation plays a crucial role, not only because it conveys the same message from the ST (Source Language) to the TL (Target Language), but also because it must take into account the culture and norms of the language in which it originates, as these significantly influence how the message is conveyed from the same perspective and due to the translation, the occupation expanded into various media. Therefore, this research studied a translation of singable lyrics. Singable translation, according to Low (2017), is a form of translation that differs from other translation work. In a singable translation, Low notes several constraints, including music, rhythm, and syllables.

This research analyzes the original soundtrack from the Disney film *Encanto*, *We Don’t Talk About Bruno*, and its translation, “*Kami Tidak Berbicara Tentang Bruno*.” This research has two objectives. The first objective is to identify the level of equivalence applied to the soundtrack using Peter Low's pentathlon principle. The pentathlon principle is the five criteria to evaluate the equivalence. The second objective is to measure the acceptability in the Indonesian version of *We Don’t Talk About Bruno*, using Nababan’s theory.

To answer the research questions, this study employed a mixed-methods approach to analyze the pentathlon principle and measure acceptability. This research also employed library research, explicatory methods, and surveys or questionnaires. This study uses the lyrics as the ST and the translated version as the TT as the primary data, and includes responses from 10 Disney fans and five non-Disney fans.

The researcher analyzed all 47 data, and the results show that 8 data fulfilled the fifth level of equivalence, 22 data fulfilled the fourth level of equivalence, 16 data fulfilled the third level of equivalence, 1 data fulfilled the second level of equivalence, and there are no data that fulfilled the first level of equivalence. Regarding acceptability, data achieving levels 5 and 4 in equivalence fall within an acceptable score range; data achieving levels 3 fall within a less acceptable score range, and data achieving level 2 fall within an unacceptable score range.

Keywords: *acceptability, Encanto, equivalence, translation*

ABSTRAK

WULANDARI, FRANSISKA RETNO. (2025). **The Equivalence and Acceptability of the Indonesian Song Translation of “We Don’t Talk About Bruno” from *Encanto* Movie**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan berperan penting, bukan hanya menyampaikan pesan yang sama dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, namun juga karena harus memperhatikan unsur budaya dan norma yang berlaku dari tiap asal bahasa, karena hal ini secara signifikan memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dari sudut pandang yang sama dan penerjemahan meluas ke berbagai media. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan lirik terjemahan yang bisa dinyanyikan. Terjemahan yang dapat dinyanyikan, berdasarkan Low (2017), merupakan bentuk lain dari terjemahan yang berbeda dengan terjemahan lain. Dalam terjemahan yang dapat dinyanyikan, Low menemukan beberapa Batasan, yaitu, music, ritme, dan suku kata.

Penelitian ini menganalisis lagu latar dari film Disney *Encanto*, berjudul *We Don’t Talk About Bruno*, dan versi terjemahannya yang berjudul “Kami Tidak Berbicara Tentang Bruno.” Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesepadanan pada lagu latar menggunakan *pentathlon principle* dari Peter Low. *Pentathlon principle* merupakan kriteria untuk mengevaluasi tingkat kesetaraan. Tujuan yang kedua adalah untuk mengukur skor keberterimaan pada versi Indonesia *We Don’t Talk About Bruno* menggunakan teori milik Nababan.

Untuk menjawab rumusan masalah, studi ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menganalisis *pentathlon principle* dan mengukur skor keberterimaan. Penelitian ini juga menggunakan survei atau kuesioner. Studi ini melibatkan lirik sebagai teks sumber dan lirik versi terjemahan sebagai teks sasaran untuk dijadikan data utama, dan juga melibatkan 15 responden yang terdiri dari 10 penggemar Disney dan 5 bukan penggemar Disney.

Seluruh 47 data telah dianalisis oleh peneliti, dan ditemukan 8 data yang menempati level 5 dalam kesetaraan, 22 data menempati level 4 kesetaraan, 16 data menempati level 3 kesetaraan, 1 data menempati kesetaraan level 2, dan tidak ada data yang menempati kesetaraan level 1. Keberterimaan, data yang menempati kesetaraan level 5 dan 4 mencapai skor dengan tingkat keberterimaan tinggi, data yang menempati kesetaraan level 3 mencapai skor dengan tingkat keberterimaan sedang, dan data yang menempati kesetaraan level 2 hanya mendapat skor dengan tingkat keberterimaan rendah.

Kata kunci: *acceptability, Encanto, equivalence, translation*

